



Transformasi Sekolah Ramah Anak Melalui Inovasi Gema Sajadah : Studi Kualitatif pada Madrasah di Kabupaten Jombang

Article Information :

Articles Submitted :

2025-11-30


Articles Received :

2025-12-30

Published Articles :


2026-01-05

 Sabrina Aliya Rosyidah ^{1*}

 Ahmad Fauzi ²

 Ali Musthofa ³

 ^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

 Email Correspondence * : sabrinarosyidah14@gmail.com

Kata Kunci: Transformasi sekolah ramah anak, inovasi gema sajadah, madrasah

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan sekolah ramah anak yaitu belum adanya kesadaran dan perhatian warga sekolah pada pengelolaan lingkungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sekolah ramah anak melalui inovasi Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) yang dicetuskan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pada tiga madrasah yaitu Madrasah Al-Hikam Jombang, MAN 1 Jombang dan MTsN 1 Jombang, wawancara mendalam dengan pengelola utama program Gema Sajadah, dan telaah dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Gema Sajadah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan Sekolah Ramah Anak, terutama pada indikator sarana dan prasarana ramah anak, seperti menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan nyaman, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi madrasah melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat implementasi program sekolah ramah anak di madrasah.

Keywords: Child-friendly school transformation, gema sajadah innovation, madrasah

Abstract: The problem faced in the implementation of child-friendly schools is the lack of awareness and attention of school residents to environmental management in creating a safe, healthy learning environment and supporting optimal student development. This study aims to analyze the transformation of child-friendly schools through the Gema Sajadah innovation (Madrasah Trash Becomes Alms Movement) initiated by the Jombang Regency Ministry of Religious Affairs Office. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations at three madrasahs, namely Madrasah Al-Hikam Jombang, MAN 1 Jombang and MTsN 1 Jombang, in-depth interviews with the main managers of the Gema Sajadah program, and documentation review, then the data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana models which include data collection, data condensation, data presentation, and drawing

conclusions. The results of the study indicate that the Gema Sajadah Innovation is able to provide a positive contribution to improving the quality of Child-Friendly School services, especially on indicators of child-friendly facilities and infrastructure, such as creating a safe, healthy, and comfortable learning environment, as well as providing a positive impact on the madrasah economy through sustainable waste management. These findings confirm that environmental management can be an effective strategy in strengthening the implementation of child-friendly school programs in madrasah.

Author Contributions

Conceptualization: Sabrina Aliya Rosyidah, Ahmad Fauzi

Methodology: Sabrina Aliya Rosyidah, Ahmad Fauzi

Investigation: Sabrina Aliya Rosyidah

Writing original draft preparation: Sabrina Aliya Rosyidah

Writing review and editing: Sabrina Aliya Rosyidah, Ahmad Fauzi, Ali Mustofa

Visualization: Sabrina Aliya Rosyidah

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Sunan Ampel Surabaya dan Kantor Keenterian Agama Kabupaten Jombang yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ahmad Fauzi, M.Pd dan Bapak Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan proses penyelesaian penelitian ini.

Copyright © 2026, Authors
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Sekolah ramah anak merupakan upaya penting dalam pendidikan untuk memenuhi hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan yang layak baik dari sisi perlindungan, partisipasi, maupun kesejahteraan psikologisnya. Sekolah ramah anak tidak hanya tentang pengajaran tetapi juga tentang lingkungan sekolah yang menyenangkan, aman, nyaman dan melindungi anak (Nofitasari, dkk. 2023). Kemendikdasmen menyatakan pada publikasinya bahwa ketika lingkungan sekolah dikelola secara sehat dan nyaman dengan pola perilaku hidup bersih dan sehat, peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah akan merasakan manfaatnya baik secara fisik maupun psikologis, sehingga tercipta suasana belajar yang berkualitas serta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (ditsmp, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membangun karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan madrasah ramah anak adalah terciptanya iklim sekolah yang sehat dan bersih, sebagai dasar kenyamanan dan keselamatan peserta didik. Iklim madrasah yang kondusif secara fisik dan sosial memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa (Erminda & Ranosa, 2024). Upaya mewujudkan sekolah ramah anak perlu melibatkan partisipasi aktif anak serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari kebijakan sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum menjalankan prinsip-prinsip dasar tersebut secara konsisten, sehingga belum benar-benar memenuhi standar sebagai sekolah ramah anak (Tusriyanto, 2020).

Keadaan nyata terkait kondisi lingkungan madrasah atau sekolah di Indonesia masih menunjukkan adanya tantangan serius, terutama pada aspek kebersihan, kerapian, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Banyak madrasah belum optimal dalam menanamkan budaya bersih kepada siswa karena terbatasnya sarana kebersihan dan lemahnya pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah (Biantoro & Istiqlal, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program Gema Sajadah di Kementerian Agama Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa madrasah yang mengikuti program Adiwiyata hingga tahun 2025 ini mencapai sekitar 67% dari total madrasah di Jombang, sedangkan keterlibatan Madrasah pada inovasi program sedekah sampah ini masih berada pada kisaran 40%, karena program masih tergolong baru dan memerlukan proses implementasi yang bertahap (wawancara, lely 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kesiapan madrasah dalam mengelola lingkungan secara sistematis masih menjadi tantangan nyata. Hambatan seperti kurangnya partisipasi warga sekolah dan pengelolaan lingkungan yang tidak konsisten menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan program sekolah ramah anak. Kondisi ini menegaskan bahwa kebersihan dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan masih menjadi persoalan mendasar yang perlu diatasi melalui inovasi kebijakan yang relevan, kontekstual, dan melibatkan seluruh warga madrasah (Rahmadani & Malik, 2024).

Kesadaran warga sekolah yang kurang terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sering kali disebabkan karena penerapan sekolah ramah anak yang terlalu fokus pada aspek pembentukan karakter dan kondisi sosial emosional pada lingkungan sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan Desi Setyadi yang menekankan pada nilai-nilai ramah anak dan praktik sosial dalam lingkungan sekolah (Setiyadi dkk., 2025), sehingga belum memberi perhatian memadai pada pengelolaan lingkungan sebagai bagian penting dari sekolah

ramah anak. Akibatnya, praktik menjaga kebersihan sekolah belum menjadi budaya yang melekat pada seluruh warga madrasah.

Untuk menangani fenomena ini, Kementerian Agama mencetuskan inovasi Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) sebagai upaya memperkuat pengelolaan lingkungan di madrasah. Program ini merupakan inovasi berbasis lingkungan yang mengedepankan pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi melalui mekanisme sedekah sampah antara madrasah dan bank sampah induk. Inovasi ini mengubah kondisi sekolah yang sebelumnya kurang memperhatikan kebersihan menjadi madrasah yang bersih, asri, dan nyaman. Penerapan Gema Sajadah juga berkontribusi pada terciptanya iklim madrasah yang sehat, salah satunya melalui lingkungan yang bebas sampah dan tertata dengan baik. Kondisi tersebut selaras dengan indikator sekolah ramah anak yang menekankan pentingnya ketersediaan fasilitas sekolah yang aman, bersih, sehat, inklusif, serta mampu mendukung kebutuhan peserta didik—termasuk anak berkebutuhan khusus—agar mereka dapat berkembang secara optimal (Kemen PPPA RI, 2021).

Inovasi ini akan membawa perubahan persepsi bahwa lingkungan fisik madrasah bukan sekadar aspek pendukung, melainkan dapat menjadi bagian penting dari pembentukan karakter, kesehatan psikologis, dan kesejahteraan anak. Sehingga dalam hal ini, transformasi sekolah ramah anak dimaksudkan sebagai upaya perubahan dari kondisi sekolah yang awalnya hanya menekankan aspek perlindungan sosial menuju sekolah yang juga memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Transformasi ini menekankan perubahan pola pikir dalam pengelolaan madrasah, untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan ramah anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji konsep Sekolah Ramah Anak (SRA), namun kajian mengenai pelaksanaan SRA berbasis lingkungan masih relatif terbatas. Zubaidah menyebutkan bahwa penerapan SRA di MAN 2 Jombang berfokus pada tiga prinsip utama, yakni provisi (pemenuhan kebutuhan), proteksi (perlindungan), dan partisipasi (keterlibatan anak) (Zubaidah, 2020). Penelitian Nur Khasanah juga menunjukkan bahwa program SRA memberikan dampak positif bagi madrasah, antara lain terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik, peningkatan prestasi, terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa, meningkatnya kompetensi guru, serta terjalinnnya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua (Khasanah, 2020). Temuan serupa diungkapkan oleh Jannah dkk., bahwa penerapan SRA memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral siswa (Jannah dkk., 2022). Sementara itu, penelitian Ikbal dkk. menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademik dapat memenuhi indikator utama SRA, khususnya pada penyediaan sarana dan prasarana yang aman, sehat, dan mendukung kebutuhan peserta didik (Ikbal dkk., 2020). Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti pengelolaan lingkungan dengan praktik SRA masih jarang ditemukan, sehingga memberikan ruang bagi penelitian ini untuk memperkuat perspektif tersebut.

Kesenjangan dalam kajian ini dapat terlihat pada terbatasnya penelitian yang secara langsung mengaitkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hubungan guru-siswa, atau pemenuhan hak anak, sementara aspek lingkungan fisik seperti kebersihan, pengelolaan sampah, dan kenyamanan ruang belajar, belum banyak dikaji dari penerapan sekolah ramah anak. Minimnya pendekatan lingkungan dalam kajian sekolah ramah anak menyebabkan

banyak sekolah hanya berfokus pada perlindungan anak dari kekerasan atau pembinaan karakter, tetapi belum mengembangkan sistem pengelolaan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Padahal, lingkungan fisik merupakan salah satu indikator utama yang menentukan terciptanya ruang belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji inovasi yang secara khusus mengenai pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah ramah anak. Inovasi Gema Sajadah (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah) menjadi relevan untuk diteliti karena tidak hanya menekankan aspek kebersihan, tetapi juga memperkuat karakter sosial, kepedulian, dan tanggung jawab siswa melalui praktik sedekah sampah. Pendekatan ini masih jarang diteliti, meskipun memiliki potensi besar dalam membangun iklim madrasah yang sehat dan mendukung kesejahteraan siswa, karena lingkungan belajar yang sehat dan berwawasan lingkungan terbukti dapat mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, meningkatkan kualitas kesehatan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Khofi, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan berkontribusi dalam melengkapi literatur mengenai pengelolaan lingkungan dalam konteks SRA. Sebagian besar kajian sebelumnya membahas SRA dari sisi pembinaan karakter siswa, sehingga aspek inovasi lingkungan menjadi luput dari perhatian akademik. Penelitian ini hadir untuk memberikan perspektif baru bahwa lingkungan fisik yang bersih dan terkelola dengan baik merupakan bagian dari hak anak untuk memperoleh ruang belajar yang aman dan sehat, sebagaimana ditegaskan dalam standar SRA.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana inovasi Gema Sajadah dapat mentransformasikan madrasah menuju madrasah ramah anak, terutama melalui penguatan pengelolaan lingkungan dan partisipasi warga madrasah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model SRA berbasis lingkungan pada pendidikan Islam, serta memberikan manfaat praktis bagi madrasah melalui penyediaan strategi yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam program lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan pengelolaan lingkungan berbasis sedekah sampah sebagai strategi utama transformasi Sekolah Ramah Anak di madrasah, yang belum banyak dikaji dalam penelitian SRA sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bentuk, proses, serta tujuan dari inovasi yang dicetuskan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, khususnya terkait proses dan dampak inovasi dalam transformasi sekolah ramah anak.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun 2025, dengan lokasi penelitian di tiga madrasah yaitu Madrasah Al-Hikam Jombang, MAN 1 Jombang dan MTsN 11 Jombang. Peneliti memilih 3 madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena madrasah-madrasah tersebut telah menerapkan sekaligus berpartisipasi pada inovasi program gema sajadah yang di inisiasi oleh Kantor Kemenag Kabupaten Jombang. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini menekankan pada analisis proses inovasi kebijakan

pendidikan yang berorientasi pada perubahan praktik (*practice-based change*) dalam konteks Sekolah Ramah Anak. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan fokus Action Research Journal Indonesia yang menekankan refleksi praktik dan transformasi kebijakan berbasis konteks.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang terdiri dari data observasi, wawancara dengan informan utama adalah Ibu Leily Irawatie Hasan, S.Pd, M.Si, sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola utama program Gema Sajadah, dan data dokumentasi. Penelitian ini juga didukung dengan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber daya lainnya untuk memperoleh informasi pendukung yang diperlukan dalam penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan pegawai Kemenag Jombang sebagai pengelola utama inovasi program gema sajadah, untuk menggali latar belakang munculnya inovasi gema sajadah; observasi langsung di lapangan pada tiga Madrasah yang telah menerapkan inovasi gema sajadah yaitu Madrasah Al-Hikam Jombang, MAN 1 Jombang, dan MTsN 1 Jombang untuk melihat kondisi fisik lingkungan madrasah; serta telaah dokumentasi seperti media promosi inovasi dan dokumen resmi mengenai inovasi Gema Sajadah yang disahkan oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah sebagai pendukung data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu tahapan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola program dan warga madrasah, observasi langsung terhadap implementasi inovasi Gema Sajadah, serta studi dokumentasi berupa laporan program dan catatan kegiatan. Selanjutnya, pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilahan, pengkodean dan penyederhanaan data dengan memfokuskan pada informasi yang relevan mengenai transformasi Sekolah Ramah Anak, seperti bentuk partisipasi madrasah, mekanisme pengelolaan sampah, dan perubahan budaya lingkungan sekolah. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan inovasi Gema Sajadah untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Pada tahapan penarikan kesimpulan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat reflektif dan kontekstual mengenai bentuk transformasi Sekolah Ramah Anak melalui inovasi Gema Sajadah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Lahirnya Inovasi Gema Sajadah

Inovasi Gema Sajadah berawal dari kondisi lingkungan madrasah yang masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak madrasah belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ramah bagi siswa maupun tenaga pendidik. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan, minimnya partisipasi masyarakat, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam menjaga kenyamanan serta keamanan madrasah. Hanya sebagian madrasah, terutama yang sudah tergabung dalam program Adiwiyata, yang menunjukkan kondisi lebih baik karena berhasil mengelola lingkungan dengan lebih asri, bersih, dan berdaya guna.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan pembenahan agar madrasah mampu memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak, khususnya pada aspek kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar. Lahirnya inovasi kebijakan Gema Sajadah

kemudian menjadi solusi dari kebutuhan tersebut. Dengan melakukan analisis terhadap masalah yang nyata di lapangan, dengan pengambilan data melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik madrasah serta wawancara bersama pihak-pihak terkait, yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang terjadi, dengan begitu dapat mengidentifikasi peluang pengembangan program yang tidak hanya fokus pada kebersihan, tetapi juga mendorong partisipasi orang tua, masyarakat, dan siswa secara aktif. Sehingga Kementerian Agama Kabupaten Jombang melalui Seksi Pendidikan Madrasah merumuskan program inovatif yang tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan madrasah, tetapi juga menciptakan nilai tambah dalam bentuk potensi ekonomi. Inovasi ini menegaskan kewenangan Seksi Pendidikan Madrasah untuk membina, memfasilitasi, serta memotivasi lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan layanan sekolah ramah anak melalui penerapan program yang relevan dengan kebutuhan lokal.

“Sebagian madrasah masih menunjukkan kondisi lingkungan yang kurang bersih dan rendah kepeduliannya terhadap aspek lingkungan, berbeda dengan madrasah yang telah tergabung dalam program Adiwiyata yang tidak hanya bersih tetapi juga asri. Untuk mendorong perubahan tersebut diperlukan kebijakan di tingkat Kementerian Agama yang secara tegas mengarahkan madrasah agar bertransformasi. Dari kondisi inilah kemudian muncul Gema Sajadah, yang tidak hanya bertujuan mengubah performa dan karakter madrasah terhadap lingkungan, tetapi juga memanfaatkan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah,”. (Pengelola Utama Program Gema Sajadah, Wawancara, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi Gema Sajadah dirancang sebagai instrumen kebijakan yang bersifat struktural sekaligus edukatif, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku lingkungan warga madrasah melalui pendekatan regulatif dan pemberdayaan ekonomi.

Hal ini selaras dengan teori prinsip inovasi Drucker sebagaimana yang dikutip oleh pranata dan Ramdhani yaitu prinsip analisis dan tendensitas yang menekankan inovasi dapat terjadi apabila didukung oleh kemampuan analisis terhadap masalah dan peluang yang terbuka. Serta prinsip inovasi tentang kepemimpinan, yang menekankan pentingnya peran pemimpin sebagai motor penggerak inovasi yang mampu mendorong kolaborasi dan partisipasi dari seluruh pihak terkait (Pranata dkk., 2024). Hal tersebut menjadi upaya strategi Kementerian Agama Kabupaten Jombang dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan, kesehatan dan kepedulian lingkungan kepada warga madrasah yang selaras dengan indikator sarana dan prasarana sekolah ramah anak. Oleh karena itu, Gema Sajadah dapat dikatakan sebagai inovasi yang menjadi respon dari permasalahan lingkungan berdasar pada realitas, relevan dengan permasalahan di madrasah, dan berpotensi meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui penciptaan lingkungan yang lebih ramah anak untuk memenuhi standar SRA.

Konsep dan Mekanisme Inovasi Gema Sajadah



Gambar 1. Penerapan Awal Inovasi Gema Sajadah di MTsN 11 Jombang

Inovasi program Gema Sajadah dirancang dengan mekanisme yang sederhana namun berdampak luas, yakni melalui gerakan memilah sampah di madrasah dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Konsep utama Gema Sajadah adalah pemanfaatan sampah sebagai sumber daya alternatif yang dapat dikelola oleh madrasah bersama warga sekolah dan masyarakat. Sampah yang dikumpulkan siswa maupun wali murid tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan karakter peduli lingkungan, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendanaan tambahan bagi madrasah. Mekanisme pengelolaan dilakukan dengan sistem kerja sama antara madrasah, masyarakat, Dinas Lingkungan Hidup, serta Bank Sampah Induk Jombang. Sampah yang telah dikumpulkan akan disalurkan ke bank sampah untuk kemudian dibeli dan dikelola secara lebih profesional, sehingga program ini mampu melibatkan multi-aktor dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana wawancara dengan pengelola utama inovasi gema sajadah.

“Pengelolaan sampah dilakukan melalui berbagai skema penukaran, seperti sampah ditukar dengan kebutuhan pokok atau perlengkapan pendidikan. Minyak jelantah dan sampah rumah tangga yang sebelumnya dibuang kini dikumpulkan dan disalurkan melalui kerja sama dengan Bank Sampah Induk Jombang,” (Pengelola Utama Program Gema Sajadah, Wawancara, 2024).

Mekanisme ini melibatkan multi-aktor dan memperkuat partisipasi warga madrasah dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan analisis yang sesuai dengan teori prinsip inovasi Drucker yaitu konseptual dan perseptual, program ini tidak hanya bersifat konseptual sebagai ide baru, melainkan juga perseptual karena diterima dan direspon positif oleh masyarakat. Keberhasilan implementasi inovasi program di 50 madrasah Adiwiyata menjadi tolak ukur untuk menularkan praktik baik ke madrasah lain di Kabupaten Jombang. Hal ini juga menunjukkan penerapan prinsip inovasi Drucker mengenai kepeloporan, yaitu menjadikan kelompok perintis sebagai contoh model bagi yang lain. Strategi ini efektif karena sekolah-sekolah Adiwiyata sudah terbiasa menjaga kebersihan dan lingkungan, sehingga mereka dapat berperan dalam penyebarluasan inovasi program ini.

Inovasi ini sejalan dengan teori Elmore yang dikutip oleh Azizah tentang implementasi inovasi yang menekankan pentingnya partisipasi semua aktor dalam mewujudkan efektivitas program (Azizah et al., 2024). Pelibatan wali murid atau masyarakat dalam kegiatan memilah

sampah tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi madrasah, tetapi juga secara langsung merealisasikan indikator keenam SRA, yakni partisipasi orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, Gema Sajadah dapat dipandang sebagai inovasi yang mampu menjangkau beberapa indikator SRA sekaligus.

Inovasi Gema Sajadah membuktikan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga mitra dapat memperkuat kualitas layanan sekolah ramah anak pada indikator sarana dan prasarana. Dengan adanya kolaborasi tersebut, dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan kepedulian lingkungan ke dalam budaya sekolah. Inovasi Gema Sajadah bukan hanya sekadar program pengelolaan sampah, tetapi merupakan inovasi yang memiliki dua dimensi penting: pertama, menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, nyaman, dan ramah anak; kedua, membuka peluang pendanaan alternatif yang dapat menopang keberlangsungan program sekolah. Implementasi yang sistematis serta melibatkan partisipasi berbagai pihak menjadikan Gema Sajadah sebagai inovasi program yang strategis dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah ramah anak di Jombang.

Dampak Gema Sajadah Terhadap Peningkatan Layanan SRA

Dampak yang diperoleh dari inovasi kebijakan melalui program Gema Sajadah menunjukkan penerapan prinsip inovasi drucker yang menekankan bahwa perubahan besar dapat diawali dari hal kecil. Sampah yang selama ini dianggap remeh ternyata dapat menimbulkan masalah serius seperti pencemaran lingkungan, penyakit, dan terganggunya aktivitas pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik. Namun, melalui pengelolaan yang tepat, sampah justru mampu memberikan manfaat ganda, baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik maupun dalam mendukung keberlanjutan finansial sekolah.

1. Dampak Positif

program ini berhasil membangun kesadaran warga sekolah dan orang tua untuk terlibat aktif dalam memilah serta mengelola sampah, sehingga inovasi program ini dapat berdampak positif pada pembentukan karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Madrasah yang menerapkan inovasi program Gema Sajadah mengalami perubahan signifikan dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi tersebut tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung terwujudnya sarana dan prasarana yang sehat, aman, dan nyaman sesuai indikator Sekolah Ramah Anak. Lingkungan yang terbebas dari tumpukan sampah memberikan ruang belajar yang kondusif, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, program ini memberikan dampak ekonomi melalui keuntungan dari hasil pengelolaan sampah. Beberapa sekolah memanfaatkan keuntungan tersebut untuk memberikan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, menyediakan kebutuhan pokok, maupun menambah fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan indikator SRA yang menekankan akses pendidikan yang adil tanpa diskriminasi.

2. Dampak Negatif dan Solusi

Seksi Pendidikan Madrasah melakukan evaluasi inovasi program dengan menggunakan catatan laporan tiap tahun sebagai data dokumentasi dan melakukan survey untuk mengukur efektivitas dari inovasi tersebut, memperoleh hasil yang perlu diperhatikan yaitu peningkatan

jumlah sampah, terutama sampah sekali pakai seperti plastik dan *Styrofoam*. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan barang sekali pakai masih rendah. Kondisi ini menjadi dampak negatif yang menghambat dalam mewujudkan pola hidup sehat dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, Seksi Pendidikan Madrasah membuat langkah lanjutan berupa pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik, agar warga sekolah tidak hanya berhenti pada kegiatan sedekah sampah, tetapi juga mampu melakukan pengolahan yang lebih kreatif dan produktif. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, diharapkan terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di kalangan warga sekolah.

Kesadaran untuk menjaga fasilitas yang aman, nyaman, dan sehat akan memperkuat indikator sarana dan prasarana dalam Sekolah Ramah Anak. Pada akhirnya, inovasi kebijakan melalui program Gema Sajadah bukan hanya berdampak pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang lebih ramah anak di madrasah Jombang. Dampak yang ditimbulkan dari adanya inovasi gema sajadah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Madrasah Sebelum dan Sesudah Penerapan Gema Sajadah

Aspek yang Dibandingkan	Sebelum Gema Sajadah	Sesudah Gema Sajadah
Kebersihan dan Kerapian Lingkungan Madrasah	Banyak madrasah tampak kumuh, kotor, dan belum tertata. Tingkat kepedulian lingkungan sangat rendah, kecuali madrasah Adiwiyata.	Lingkungan madrasah menjadi lebih bersih, rapi, dan sehat. Kesadaran kebersihan meningkat dan perilaku warga madrasah lebih tertib.
Kepedulian Warga Madrasah terhadap Lingkungan	Rendah; perubahan lingkungan dianggap tidak penting. Sebagian besar warga menerima kondisi apa adanya.	Partisipasi meningkat; warga madrasah lebih peduli, rajin memilah dan mengumpulkan sampah, serta mengikuti pelatihan lingkungan.
Potensi Ekonomi Sampah	Tidak dimanfaatkan; sampah berakhir di tong sampah tanpa nilai.	Sampah bernilai ekonomi (jelantah, botol, kertas). Ada pemasukan dari selisih harga jual dan penukaran barang. Menjadi sumber pendanaan alternatif bagi madrasah.
Partisipasi Madrasah	Rendah; sebagian merasa program pengelolaan sampah tidak penting.	Partisipasi meningkat meski masih sekitar 40%. Adanya instruksi membuat lebih banyak madrasah mulai bergerak.

Data pada tabel ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi program Gema Sajadah pada tiga madrasah lokasi penelitian. Berdasarkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan inovasi Gema Sajadah sebagaimana disajikan pada tabel di atas, terlihat adanya transformasi dalam implementasi Sekolah Ramah

Anak di madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dapat menjadi strategi dalam membangun budaya sekolah yang ramah anak. Penelitian ini mengisi kekosongan kajian Sekolah Ramah Anak (SRA) yang selama ini lebih banyak menitik beratkan pada aspek relasi sosial, perlindungan anak, dan pembentukan karakter, dengan menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai pendekatan strategis dalam mendorong transformasi sekolah ramah anak melalui inovasi gema sajadah yang memiliki sistem pengelolaan lingkungan secara terstruktur yaitu menerapkan pencatatan, pengukuran, serta evaluasi partisipasi warga sekolah secara berkelanjutan. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ikbal dkk. (2020) serta Biantoro dan Istiqlal (2025) yang menekankan pentingnya lingkungan bersih, dengan menunjukkan bahwa inovasi berbasis lingkungan mampu mendorong perubahan dalam praktik pendidikan ramah anak.

Inovasi Gema Sajadah mentransformasi implementasi SRA yang tidak hanya pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan keterlibatan warga madrasah. Data penelitian menunjukkan bahwa program ini mendorong partisipasi madrasah melalui mekanisme sedekah sampah yang terukur, transparan, dan bernilai ekonomi, sehingga menciptakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab pada peserta didik. Transformasi ini sejalan dengan indikator SRA yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan partisipatif (Kemen PPPA, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pengelolaan lingkungan seperti Gema Sajadah memiliki peran strategis dalam mentransformasi madrasah menuju Sekolah Ramah Anak yang lebih holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi yang berasal dari pemerintah daerah, seperti inovasi Program GEMA SAJADAH, menjadi strategi yang efektif dalam mempercepat penerapan SRA pada aspek lingkungan, yang sering terlupakan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peran Kemenag tidak hanya sebatas regulator, tetapi juga sebagai fasilitator inovasi. Selain itu Inovasi Gema Sajadah mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan Sekolah Ramah Anak, terutama pada indikator sarana dan prasarana ramah anak, seperti menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan nyaman, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi madrasah melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat implementasi program sekolah ramah anak di madrasah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam untuk mengembangkan model Sekolah Ramah Anak berbasis lingkungan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., Nuria Fitriawan, B. K., Muzhaffarah, N. S., Anisa, S. N., & Syanur, V. F. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2), 131-144. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary*

- Education*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.30762/SITTAH.V6I1.5277>
- Deputi Bidang pemenuhan Hak Anak Kemen PPPA RI. (2021). *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*. https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/dokumen/60_Pedoman_Satuan_Pendidikan_Ramah_Anak.pdf
- ditsmp, kemendikdasmen. (2025). *Ciptakan Lingkungan sekolah Sehat dengan PHBS*. <https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/ciptakan-lingkungan-sekolah-sehat-dengan-phbs>
- Erminda, R., & Ranosa, M. R. (2024). Organizational Climate in State MTs in Bandar Lampung. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(2), 11–18. <https://doi.org/10.24042/JAIEM.V4I2.24578>
- Ikbal, M., Moeins, A., & Pragiwani, M. (2020). Pengelolaan Lingkungan Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 45 Jakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–13. <http://repository.stei.ac.id/1467/>
- Jannah, R. U., Ahdi, W., Lilawati, E., Islam, P. A., & Hasbullah, K. A. W. (2022). Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 5(1), 42–46.
- Khasanah, N. (2020). *Implementasi program sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25777>
- Khofi, M. B. (2024). The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 206–225. <https://doi.org/10.18592/ALADZKAPGMI.V14I2.14412>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I5.5261>
- Pranata, A. S., Setiawan, Y., & Ramdhani, D. (2024). Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 119–124. <https://doi.org/10.29303/JCAR.V6I1.7040>
- Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(3), 157–168. <https://doi.org/10.21462/EDUCASIA.V9I3.268>
- Setiyadi, D., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Sekolah Ramah Anak dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak dalam Pendidikan Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 500–517–500 – 517. <https://doi.org/10.61227/ARJI.V7I2.359>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/JER.V5I3.238>
- Zubaidah, H. (2020). *Rancangan Implementasi Sekolah Ramah Anak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang*. <http://eprints.unipdu.ac.id/id/eprint/2082>